**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

### Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

### Madrasah Tsanawiyah Darul A’mal Metro Barat Kota Metro

### Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur

### Madrasah Tsanawiyah Walisongo Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

### Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kabupaten Pringsewu

Menurut penulis, keempat madrasah ini merupakan representasi institusi pendidikan Islam yang dikembangkan dan diselenggarakan dalam lingkungan pesantren yang memiliki tradisi yang unik. Menarik untuk dikaji dari empat madrasah ini adalah karena di sisi lain, pengelolaannya sudah menggunakan manajemen modern sehingga tradisi kepesantrenan dipadukan dengan pengelolaan madrasah secara modern yang tercermin dengan lahirnya sekolah di pesantren. Adapun dengan mempertimbangkan hal-hal yang menarik sebagai berikut:

1. Madrasah tersebut memiliki nilai akreditasi Baik dan tinggi
2. Memiliki jumlah siswa yang banyak
3. Memiliki ciri khas pesantren yang berbeda
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
5. Jumlah guru yang bervariasi kompetensinya
6. Jumlah guru yang bervariasi kualifikasi pendidikan terakhir
7. Memiliki akses yang cukup luas
8. **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu usaha penelusuran ke arah menemukan pemahaman baru mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan teori tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kompetensi, profesionalisme guru, pembinaan dan manajemen. Dengan demikian, cara kerja dalam penelitian ini bersifat subjektif ke objektif dan induktif ke deduktif. [[1]](#footnote-1)

Pendekatan kualitatif yang menurut Lincoln dan Guba disebut sebagai “*Naturalistik Inquiry*”*.* Penggunaan Pendekatan ini dikarenakan cara pengamatan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba yang mengetengahkan empat belas karakteristik penelitian naturalistik yang diintisarikan sebagai berikut:

1. Konteks natural (alami), yaitu suatu konteks keutuhan *(*entity*)* yang tak akan dipahami dengan membuat isolasi atau eliminasi sehingga terlepas dari konteksnya.
2. Manusia sebagai instrumen. Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas dan menangkap makna, sedangkan instrumen lain seperti tes dan angket tidak akan mampu melakukannya.
3. Pemanfaatan pengetahuan yang tak terkatakan. Sifat naturalistik memungkinkan mengungkap hal-hal yang tak terkatakan yang dapat memperkaya hal-hal yang diekspresikan oleh responden.
4. Metoda kualitatif. Sifat naturalistik lebih memilih metode kualitatif dari pada kuantitatif karena lebih mampu mengungkap realitas ganda, lebih sensitif dan adaptif terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
5. Pengambilan sample secara purposive.
6. Analisis data secara induktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Yang dimaksud dengan analisis data induktif menurut paradigma kualitatif adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi.
7. Grounded theory. Sifat naturalistik lebih mengarahkan penyusunan teori diangkat dari empiris, bukan dibangun secara apriori. Generalisasi apriori nampak bagus sebagai ilmu nomothetik, tetapi lemah untuk dapat sesuai dengan konteks idiographik.
8. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif naturalistik menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan realita di lapangan tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat. Hal ini terjadi karena realita di lapangan tidak dapat diramalkan sepenuhnya.
9. Hasil dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir atas data yang diperoleh karena responden lebih memahami konteksnya daripada peneliti.
10. Penafsiran bersifat idiographik (dalam arti keberlakuan khusus), bukan ke nomothetik (dalam arti mencari hukum keberlakuan umum), karena penafsiran yang berbeda nampaknya lebih memberi makna untuk realitas yang berbeda konteksnya.
11. Ikatan konteks terfokus. Dengan pengambilan fokus, ikatan keseluruhan tidak dihilangkan, tetap terjaga keberadaannya dalam konteks, tidak dilepaskan dari nilai lokalnya.
12. Kriteria keterpercayaan, dalam kualitatif naturalistik oleh Guba dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis dan faktual manajemen pembinaan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pesantren di Provinsi Lampung. Hal ini sesuai dengan pendapat Bugin sebagai berikut:

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penilaian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, atupun fenomena tertentu.[[2]](#footnote-2)

Dengan pendekatan kualitatif, analisis dilakukan secara komprehensif, sehingga proses pengumpulan dan penyajian data hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang nampak saja, tetapi juga dengan berupaya melihat faktor-faktor yang melatar belakangi manajemen pembinaan kompetensi guru madrasah.

Dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah fungsi peneliti sebagai instrument utama. Secara langsung peneliti berhadapan langsung dengan informan dan membaur, menjalin suasana keakraban sebagai persyaratan utama pengumpulan data sesuai dengan pedoman atau aspek yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berpikir, dan pandangan subjek penelitian. Dekripsi informasi yang diperoleh atau sajian data dihindarkan dari adanya evaluasi dan interpretasi dari peneliti.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.[[3]](#footnote-3)

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Wawancara**

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara ini mirip dengan percakapan informasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara dilakukan guna mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh seseorang (subjek). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengukur apa yang diketahui oleh seseorang (pengetahuan dan informasi), apa yang disesuaikan dan apa yang tidak disesuaikan oleh seseorang (nilai dan prefensi), dan apa yang difikirkan seseorang (sikap dan kepercayaan). Obyek sasaran meliputi kepala madrasah/wakil kepala madrasah, pimpinan pesantren (kiai), guru, bagian *human resources development* (HRD), dan pihak-pihak yang terkait dengan program pembinaan kompetensi guru.

Dalam teknik wawancara tak terstruktur ini, peneliti akan melakukan wawancara berbentuk dialog dengan informan, dengan tetap berpatokan kepada sejumlah petanyaan yang telah disiapkan. Dalam wawancara ini, peneliti mengharapkan data mengenai: *pertama,* kebijakan pimpinan terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan kompetensi kepribadian, peningkatan kompetensi sosial dan kempetensi professional guru, sertifikasi guru dalam jabatan, pelaksanaan supervisi di Madrasah. *Kedua*, respon guru dalam impelementasi kebijakan pimpinan madrasah. *Ketiga,* faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi guru madrasah

**2. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. Dalam hal ini, teknik yang akan digunakan adalah *non participant observation* dimana peneliti berada di luar subyek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Melalui teknik pengamatan ini, diharapkan gambaran mengenai, *Pertama,* kompetensi guru di madrasah, interaksi guru dengan kepala madrasah, interaksi guru dengan pimpinan pesantren, interaksi guru dengan tenaga kependidikan lainnya. *Kedua*, cara guru mengkomunikasikan proses pembelajaran di kelas.

**3.Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk melihat data tentang: sejarah dan latar belakang pendirian madrasah terkait, struktur organisasi, *data base* guru dan karyawan serta dokumen-dokumen tentang pembinaan kompetensi guru seperti: kebijakan-kebijakan pengembangan kompetensi guru, pelatihan-pelatihan (jadwal, materi, pembicara, proposal, rencana pengembangan), notulen-notulen rapat terkait dengan pengembangan kompetensi guru.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu: manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informan). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan tentang rapat, dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu untuk diminati informasi oleh peneliti, (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *purposive sampling* ini memberi kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksud bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dari kealamian informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dengan teknik purposiv ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah (1) Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah, (2) Pimpinan pesantren (Kiai), dan (3) guru dan tenaga kependidikan Disamping itu, teknik sampling bola salju (snow ball) digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampling secara internal (internal sampling), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direviuw. Intinya sampling internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Teknik sampling internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokus penelitian ini secara integratif. Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain teknik sampling bola salju dan teknik sampling internal, dalam penelitian ini digunakan teknik sampling waktu (time sampling), artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian waktu akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan sampling waktu penting sebab sangat mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa di lapangan.

1. **Teknik Analisis Data**

Adapun proses analisis data yang dilakukan melalui model analisis data interaktif (interactive model)*.*  Sejumlah langkah analisis dalam model ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menggambarkan model tersebut

Pengumpulan data

Penyajian data

Menarik/Menguji Kesimpulan

Gambar 9. Komponen-komponen Analisis Data Model Mengalir (Flow Model Analysis)[[4]](#footnote-4)

* 1. Reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian Data-data yang terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok dalam mekanisme manajemen pembinaan kompetensi guru Madrasah berbasisi pesantren di Provinsi Lampung.
  2. Display data. Di sini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian atau teks naratif dengan dilengkapi bagan dan gambar yang mendukung. Penyajian ditampilkan dalam susunan yang sistematis sehingga pola dan tema sentral manajemen pembinaan kompetensi guru mudah diketahui. Berdasarkan penyajian ini pulalah semua data dianalisis dan diberi makna yang relevan dengan materi penelitian.
  3. Verifikasi data; Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dan mengujinya dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang bermakna dalam bentuk disertasi.

1. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu: derajat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

1. **Kredibilitas**

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Agar aspek kebenaran (the truth value) dari hasil penelitian ini dapat tercapai dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan peneliti antara lain sebagaimana dikemukakan Hamidi adalah:

1. Triangulasi, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal. Upaya triangulasi ini ditempuh dengan cara: (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti dan (2) memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Sebagai contoh pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara atau informasi yang diperoleh dari kepala sekolah/madrasah dengan informasi yang diperoleh dari guru selaku pengajar dan juga belajar, sekaligus dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
2. Melakukan pembicaraan dengan teman sejawat melalui diskusi, termasuk koreksi dibawah para pembimbing
3. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.
4. Mengadakan pengecekan kebenaran informasi kepada para informan (member check) setiap akhir wawancara atau pembahasan.
5. Memperpanjang keikutsertaan di lapangan hingga mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data[[5]](#footnote-5).
6. **Transferabilitas**

Transferabilitas disebut juga validitas eksternal, yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan ditempat atau situasi yang berbeda, yang tentunya tidak semuanya dapat diaplikasikan. Dalam hal ini peneliti melihat ketergantungan transferabilitas hasil penelitian pada si pemakai, yaitu sampai sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

1. **Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Suatu penelitian dianggap reliabel jika orang lain dapat mengulangi/mereflikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti diuji dependabilitasnya. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian.

Dalam hal ini, uji dependabilitas dilakukan oleh para pembimbing sebagai auditor melalui jejak audit (audit trail). Sementara konfirmabilitas (kepastian) berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik atau ‘objektivitas’ dimana sesuatu itu objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian Dependabilitas dan konfirmabilitas ini dilakukan secara bersamaan.

1. Lecomte & Goetz*, Ethnography and Qualitative Design in Education Research*, (London: Academic Press Inc, 1984), h. 4-7

   [↑](#footnote-ref-1)
2. Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 68 [↑](#footnote-ref-2)
3. ### Sukmadinata, N. Sy, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RosdaKarya, 2007),

   ### h. 95

   [↑](#footnote-ref-3)
4. Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis; A Source Book of New Methods,* (California: SAGE Publication, 1992), h. 15-20

   [↑](#footnote-ref-4)
5. ### Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2004), h. 82

   [↑](#footnote-ref-5)